

**ETIKA SOSIAL MENURUT IMAM AL-GHAZALI
(Studi Terhadap Kitab Bid'ayah al-Hidayah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :

Muslihudin

NIM : 07510021

Pembimbing :

Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag

NIP. 19700711 200112 1001

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

ABSTRAK

Bid yah al-Hid yah adalah sebuah kitab panduan dari Imam al-Ghaz li, yang ingin mengajak setiap muslim untuk menjadi individu yang baik secara total, dalam pandangan Allah SWT dan manusia, melalui sentuhan akhlak-tasawuf. Penelitian ini terfokus pada etika khususnya etika dengan sesama manusia dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*. Hal ini, dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa etika masyarakat mulai bergeser. Berbagai permasalahan akhlak mulai mencuat hingga menyebabkan degradasi moral yang kronis. Karenanya, perlu adanya kajian mengenai etika yang dianggap mampu untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan hendak mengetahui: Konsep etika sosial Imam al-Ghaz li dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dan Relevansi konsep etika sosial Imam al-Ghaz li yang terdapat dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dengan masa sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (library research). Penulis berusaha mengkaji nilai-nilai etika/akhlak yang terdapat dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*. Teknik pengumpulan datanya dengan menggali bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini memakai analisis taksonomi yaitu analisis yang tidak hanya berupa penjelajahan umum, melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi, yakni dengan memfokuskan pada konsep etika sosial Imam al-Ghaz li dalam studi terhadap kitab *Bid yah al-Hid yah*, di sisi lain untuk memperkuat argumentasi juga akan dilakukan dengan mengikutsertakan pemikiran-pemikiran lain yang relevan, yang dapat diperoleh melalui buku-buku, artikel maupun bentuk karya lain.

Dari penelitian yang dilakukan, memunculkan hasil etika atau cara bergaul terhadap sesama manusia, yang bisa memberikan solusi terhadap kecenderungan masyarakat modern yang makin hari makin jauh dari norma-norma etika dan memberi bimbingan kepada manusia untuk menjadi manusia yang tidak hanya soleh individual tapi juga manusia yang soleh sosialnya, sehingga terciptalah di muka bumi ini kehidupan yang harmonis.

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2384/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *ETIKA SOSIAL MENURUT IMAM AL-GHAZĀLI*
(*Studi Terhadap Kitab Bidāyah al- Hidāyah*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muslihudin
NIM : 07510021
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Agustus 2014
Nilai Munaqasyah : B+ (80)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700711 200112 1001

Penguji II/Sekretaris

H. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji III

Drs. Muzairi, MA
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 29 Agustus 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN,



Dr. H. Syarifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muslihudin
NIM : 07510021
Judul Skripsi : Etika Sosial Menurut Imam al-Ghazāli (Studi terhadap Kitab
Bidāyah al-Hidāyah)

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014
Pembimbing



Dr. H. ZUHRI, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Muslihudin

NIM : 07510021

Program Studi : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SunanKalijaga
Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Agustus 2014

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

PALANG MERANGKAP BLOK
TGL

B431CACF473972825

ENAM RIBU RUPIAH

6000

Muslihudin

NIM. 07510021

MOTTO

Sesungguhnya aku (Muhammad SAW) diutus Tuhan untuk menyempurnakan kemuliaan (keshalihan) akhlak. (HR. BUKHARI).

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al 'Ashr: 1-3).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang mulia Ayahanda " **HABIB ROKHAIDI**"
dan Ibunda " **SITI MAEMUNAH**" yang senantiasa memberikan do`a
dan dukungan tidak henti-hentinya untuk anak-anaknya supaya
melangkah kearah yang lebih baik.

Almamater kuFakultas ushuluddin danPemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

"Semoga Karya ini Bermanfaat"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu di detik-detik terakhir ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Agama Islam di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag.,selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam akademik. Dan juga selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Roby H. Abror, S.Ag.,M.Ag., selaku sekretaris jurusan Filsafat Agama.
5. Bapak K.H. Dr. Shofiyulloh, MZ. M.Ag., selaku Pembimbing Akademik selama kuliah di Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga

6. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Dosen-dosen jurusan Filsafat Agama yang sangat berjasa kepada penyusun selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak K.H Munawwar Ahmad selaku pengasuh PP al-Munawwir kompleks L Krapayak Yogyakarta beserta segenap keluarga.
8. Secara khusus penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda yang penyusun banggakan dan mulyakan serta Ibunda yang senantiasa sabar dalam memberikan dukungan dan pengorbanan serta tidak henti-hentinya melantunkan do'anya setiap hari buat anaknya ini (penyusun).Semoga Allah SWT mencatat ini semua sebagai amal jariyah yang bias menghantarkan keharibaan Allah SWT lantaran doa dan amal anak yang shalih-shalihah. Serta saudara-saudaraku sekalian, semoga kalian berdua dan aku sekalian bias menjadi kebanggaan bagi ayah dan Ibu dengan menjadi anak yang senang mendoakan kedua orang tua dan menjadi anak yang shalih-shalihah.
9. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang telah menemani sejak penyusun menginjakkan kaki pertama kali di Yogyakarta hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2007 jurusan Filsafat Agama yang selalu berjuang bersama-sama selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman santri pondok pesantren al-Munawwir kompleks L Krapayak Yogyakarta, yang selalu memberi semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Penulis berharap untuk bisa memanfaatkan skripsi ini untuk halayak umum. Untuk itu saya minta dukungan serta saran untuk kelanjutan yang lebih baik.insya Allah.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 Syawal 1435 H
17 Agustus 2014 M

Penyusun

MUSLIHUDIN
NIM: 07510021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Metode Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BABII BIOGRAFI IMAM AL-GHAZ LI.....	17
A. Riwayat Hidup Imam al-Ghaz li.....	17
B. Kondisi Sosial Keagamaan.....	25
C. Kondisi Polotik.....	27
D. Karya-karya Imam al-Ghaz li	28
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG ETIKA SOSIAL	37
A. Pengertian Etika, Moral, Akhlak dan Etika Sosial	37
B. Pembagian Etika	41

C. Madzhab-madzhab Etika.....	44
D. Pokok Pemikiran Imam al-Ghaz li Tentang Akhlak.....	50
BAB IV ETIKA DENGAN SESAMA MANUSIA DALAM KITAB	
BID YAH AL-HID YAH	54
A. Gambaran Kitab <i>Bid yah al-Hid yah</i>	54
B. Etika Dengan Sesama Manusia	56
C. Relevansi Pemikiran Imam al-Ghaz li Dengan Masa Sekarang...	62
D. Kelebihan dan Kelemahan Pemikiran Imam al-Ghaz li	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
CURRICULUM VITAE.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi informasi saat ini menawarkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dari masa sebelumnya. Tetapi di sisi lain, masuknya kultur dunia Barat yang bersifat saintifik-teknologis ke dunia non Barat menyebabkan berbagai guncangan struktur politik, kultur dan ekonomi, serta berlangsung proses disintegrasi struktural yang tidak bisa dihindari. Struktur-struktur lama telah jatuh dan sekarang struktur baru tampil untuk menggantikannya.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga banyak mempengaruhi manusia dalam kehidupan, baik cara berfikir maupun gaya hidup. Pergaulan mereka pun seakan-akan sudah tidak mementingkan norma atau etika yang berkembang di masyarakat. Sebab manusia berusaha menunjukkan bahwa kebebasannya sebagai makhluk individu adalah mutlak. Ini merupakan imbas dari kebebasan rasio manusia di tengah-tengah pergumulan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan etika dan agama mulai ditinggalkan dan dianggap menjadi suatu penghambat kemajuan manusia. Dalam diskursus sosiologi ada sebuah teori terkenal yang menyatakan bahwa, makin maju suatu masyarakat makin menurun komitmen mereka pada agama, maju di sini maksudnya modern. Sebuah masyarakat disebut modern jika padanya ditemukan tiga ciri-ciri sebagai

¹ Bassam Tibi, *Krisis Peradaban Islam Modern*, Penerj. Yudian W. Asmin (yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 3.

berikut; *Pertama*, Ada diferensiasi fungsi dan struktur sosial, ditandai dengan munculnya sistem birokrasi dan profesionalisme, menggantikan hirarki dominasi dan pretensi kelompok tertentu. Ini disertai oleh fragmentasi ideologi dan maraknya tren pluralisme dari relativisme, bahwasanya tidak ada kebenaran tunggal. *Kedua*, Privatisasi agama sebagai konsekuensi dari kehidupan yang lebih terorganisir dan terjamin sehingga agama dirasakan tidak lagi relevan jika tidak berpengaruh sama sekali dalam konteks sosial. *Ketiga*, Terjadinya rasionalisasi dimana sains dan teknologi tampil dominan menggantikan mitologi dan mistisisme, sihir dan perdukunan.²

Teori pembangunan dan perubahan sosial secara kontemporer sangat mempengaruhi asumsi manusia, bahwa pemenuhan kebutuhan secara material dan tersedianya sarana teknologi yang berdasarkan ilmu pengetahuan akan membawa kebahagiaan hidup. Ironisnya segala bentuk kemajuan itu, banyak yang mulai mengabaikan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kondisi seperti ini terus berlangsung dan bergulir tanpa disadari telah menyeret kehidupan manusia dari pusat eksistensi mereka.³

Problema dalam masyarakat modern yang berkembang itu juga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Akibatnya manusia teraliansi dalam kehidupan dan merasa kesulitan

² Arif, Syamsuddin, *Orientalis & Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 85.

³ Sayyed Husain Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Muhyiddin (Bandung: Pustaka 1983), hlm. 3.

untuk memperoleh kebahagiaan atau kepuasan dalam mendapatkan hasil dari apa yang dikerjakan.⁴

Pengambil-alihan teknologi Barat yang tidak memperhatikan akar-akar masalah sosial membawa perubahan tersendiri bagi cara pandang manusia terhadap alam, Tuhan dan manusia itu sendiri. Realitas sosial masyarakat non-Barat yang sedang mengalami pergeseran-pergeseran nilai karena proses pembangunan, yang berakibat kepada Barat, menimbulkan berbagai pertanyaan individu-individu di dalamnya tentang makna hidup dan tujuan hidup manusia yang tidak bisa lagi dijawab hanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mau tidak mau merubah aturan-aturan dan tatanan nilai yang selama ini kita anggap mapan dan kita pegang secara kokoh. Nilai-nilai yang sudah mapan semakin hari semakin dirongrong kewibawaanya oleh arus perubahan sosial yang begitu cepat. Dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin hari semakin tampak memupuk. Akumulasi dampak negatif itu ada pada dunia kejiwaan manusia baik dalam bentuk stres, penyakit jantung, diabetes yang hampir kesemuanya adalah akibat perilaku manusia yang dipacu oleh kehidupan modern itu sendiri. Belum lagi pengaruhnya terhadap tata kehidupan pribadi dan sosial manusia. Kelelahan fisik dan syaraf, kebosanan dan kejenuhan hidup,

⁴ Sayyed Husain Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, hlm. 5.

kerenggangan hubungan antar pribadi dan keluarga, ketidak hangatan antara bapak-ibu-anak dan sebagainya.⁵

Masyarakat beradab merupakan tujuan setiap manusia yang hidup di bumi. Namun, tujuan yang sebenarnya sudah hampir sama dengan usia kehidupan manusia itu, terasa lambat dan sulit untuk diwujudkan. Hubungan dan kaitannya dengan usaha manusia dalam mewujudkan masyarakat yang beradab masih banyak yang perlu dipenuhi, dipatuhi dan diindahkan sebagai rambu-rambu atau aturan dalam kehidupan baik itu dalam hubungan horisontal dengan sesama masyarakat maupun hubungan vertikal individu dengan Tuhan.⁶

Kompleksitas kehidupan yang semakin bebas menurut manusia untuk lebih cermat dan hati-hati dalam menentukan dan mengambil sikap untuk memutuskan sesuatu. Hal ini disebabkan karena manusia harus mempertimbangkan implikasi dari setiap keputusan yang diambilnya. Kepekaan dan ketelitian dalam mengerjakan sesuatu dan kecermatan dalam memahami setiap persoalan setidaknya merupakan sebuah tuntutan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, yakni keputusan yang bisa dipertanggung jawabkan.

Satu yang menjadi kebutuhan manusia bahwa setiap keputusan yang diambil akan dapat membawa kepada suatu perubahan yang lebih baik. Kondisi yang demikian akan terus membutuhkan sebuah tuntutan nilai dalam masyarakat yang akan memberi keseimbangan bagi manusia ketika menentukan sikap dalam

⁵ Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativitas atau Historitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 223.

⁶ Misbah Shoim Haris, *Spiritualitas Sosial Untuk Masyarakat Beradab* (Yogyakarta: Barokah Offset, 1999), hlm. V.

setiap keputusan. Salah satu yang utama di sini adalah etika, sebab dalam lapisan masyarakat dituntut adanya nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan sebagai aturan dalam bermasyarakat.

Pembangunan ekonomi dan kebebasan manusia untuk melaksanakan kelangsungan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menyebabkan manusia harus bersentuhan dengan produk-produk budaya yang terkadang menimbulkan dampak negatif, sehingga manusia secara sadar maupun tidak sadar akan masuk dalam siklus kehidupan yang bersifat materialistik, hedonistik maupun positivistik. Hal ini menyebabkan adanya perasaan dosa dalam nurani manusia yang tidak akan dapat dihapus dengan materi, sehingga dalam inisiatif kreatifnya manusia mulai berusaha untuk memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah ketuhanan yang dipikirkan mampu memberikan solusi untuk mencapai kebahagiaan.

Moralitas adalah alternatif jawabannya seperti apa yang telah diungkapkan oleh Dr. Soejatmoko mengenai jalannya ilmu pengetahuan yang tidak lagi dapat dikendalikan manusia tetapi menuruti kemauan dan momentum dalam hal ini terutama hasil teknologi yaitu:

Pertanyaan-pertanyaan yang mengenai dirinya sendiri, mengenai tujuan-tujuannya dan cara-cara pengembangannya tidak dapat dijamin lagi oleh ilmu dan teknologi tanpa referensi kepada patokan-patokan mengenai moralitas dan makna serta tujuan hidup manusia, termasuk mengenai yang baik dan yang bathil dalam kehidupan modern.⁷

⁷ Soejatmoko, *Etika pembebasan* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm 203.

Pembahasan mengenai masalah moral secara keilmuan terdapat dalam cabang filsafat yang bersifat aksiologi yaitu Etika. Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Secara etimologis cukup dekat artinya dengan kata moral yang berasal dari bahasa latin, *mos* (jamak *mores*) berarti kebiasaan, adat.⁸

Etika juga disebut sebagai filsafat moral. Bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat seringkali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis.⁹

Manusia modern yang hidup dalam suasana informasi yang cepat dan canggih mengalami berbagai benturan budaya. Batas-batas teritorial negara seakan tidak berfungsi lagi dalam menyaring berbagai budaya dari luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Benturan ini menyebabkan konflik yang memaksa manusia modern mengkaji ulang apa yang telah menjadi keyakinannya. Pertimbangan ulang ini menyangkut hal-hal yang dianggap baik dan buruk, dan mengkaji ulang kembali apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seyogyanya tidak dilakukan, disinilah pentingnya ilmu Etika.

Sangat naif jika pada era globalisasi seperti saat ini peran akal di dalam mengunyah dan menginternalisasikan aturan dan tata nilai moral keagamaan dieliminasi. Kegelisahan anak muda era globalisasi yang mencari bentuk

⁸ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 9.

⁹ K. Bertens, *Etika Seri Filsafat Atmajaya No. 15* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm 6.

spiritualitas “baru” jangan-jangan disebabkan oleh adanya penyempitan ventilasi ruang gerak akal untuk merumuskan etika keagamaan mereka yang sesuai dengan tantangan yang dihadapinya. Dalam era globalisasi, ilmu dan budaya berpengaruh besar dalam sikap keberagamaan manusia modern.¹⁰

Sejauh mana agama mampu menjawab tantangan ini tergantung pada penganut agama itu sendiri dalam merefleksikannya sebagai bukti bahwa agama itu mampu memberikan etos bagi pemeluknya bukan sekedar pendorong bagi para pemeluknya untuk bersikap reaktif terhadap perbedaan dan perubahan. Refleksi nilai-nilai Ilahiah ini perlu diekspresikan dalam realitas kongkrit manusia tanpa meninggalkan pemahaman secara mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama.¹¹

Islam sebagai agama, dikategorikan sebagai agama etika (*etichal religion*) sebagaimana agama Yahudi yang mengajarkan bahwa amal shaleh atau perbuatan baik saja yang akan bisa menyelamatkan manusia. Agama ini berbeda dengan agama sakramental (Kristen) yang mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh melalui penerimaan kepada adanya Sang Penebus dosa dan pernyataan diri kepadanya dengan memakan roti dan meminum anggur yang telah di-transubtansiasi menjadi daging dan darah Isa al-Masih dalam upacara sakramen ekaristi.

¹⁰ Amin Abdullah, *Falsafah Klam di Era Post Modernisme* ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 152-153.

¹¹ Achmad Charis Zubair, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 16.

Setidaknya, ada dua sumber rujukan pokok ajaran Islam yang selalu dijadikan referensi utama oleh para pemeluk agama Islam, jika mereka hendak memecahkan masalah kehidupan, baik yang menyangkut persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan maupun yang menyangkut keagamaan pada umumnya. Tanpa memahami kedua rujukan tersebut para peneliti agama tidak akan dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang perilaku dan pengalaman beragama Islam, termasuk di dalamnya diskursus teori dan praksis dialog antar umat beragama. Sumber rujukan pertama adalah al-Qur'an dan sumber rujukan yang kedua adalah sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, yang pada hakikatnya diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masyarakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia-manusia yang shaleh dan religius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.¹²

Al-Qur'an dan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW merupakan rujukan yang masih perlu penafsiran dan penjabaran, karena keduanya merupakan dasar sumber rujukan hampir semua keilmuan Islam diantaranya akhlak, etika, atau moral Islam, banyak pemikir muslim yang mengkaji tentang Etika diantaranya Imam Ghaz li, produk pemikirannya juga banyak dijadikan rujukan dalam kalangan khazanah keilmuan baik di dunia Timur atau pun Barat, salah satu produk Imam al-Ghaz li adalah kitab *Bidayah al-Hidayah*, di dalamnya

¹² Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62-63.

dijabarkan aktifitas seorang manusia dari mulai bangun tidur sampai dengan akan tidur kembali, di sini penulis akan mencoba membahas pada bab terakhir yang membahas tentang etika, khususnya tentang etika dalam ranah sosial.

Tulisan ini mencoba memaparkan pemikiran Imam al-Ghaz li dengan menyorot langsung pada etika seorang manusia kepada sesama manusia, karena dalam sebuah karyanya beliau menjelaskan secara detail dan rinci bagaimana cara seseorang menghormati dan memperlakukan orang lain disekitarnya dengan baik. Penulis sengaja mengambil profil Imam al-Ghaz li karena Imam al-Ghaz li adalah seorang diantara para pemikir dan pembaharu besar dalam Islam. Kebesaran Imam al-Ghaz li dapat dilihat dari beberapa segi dan keahlian yang dimilikinya, Ia mempunyai tujuan untuk menghidupkan semangat baru bagi agama Islam. Imam al-Ghaz li memang begitu besar perhatiannya sekaligus usahanya yang tidak pernah berhenti untuk mengarahkan kehidupan manusia menjadi berakhlak dan bermoral, hampir seluruh hidupnya ia curahkan untuk berkampanye yang bertema “Gerakan akhlak bermoral”. Oleh karena itu pandangan dan pemikirannya tentang akhlak sangat luas dan mendalam Imam al-Ghaz li memang benar-benar memperhatikan kehidupan muslim, agar senantiasa menjadi muslim sejati, berakhlak, dan bermoral. Kepribadian muslim merupakan pribadi yang jiwanya dilandasi keimanan, dihiasi akhlak mulia yang mampu merealisasikan keimanannya tersebut dalam bentuk amal yang saleh untuk kemaslahatan bersama.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas merupakan latar belakang yang penulis jadikan sebagai batasan dalam merumuskan masalah dalam penulisan ini, penulis juga membatasi dalam mengkaji dan menganalisis kitab *Bid yah al-Hid yah*, yaitu pada bab terakhir khususnya tentang etika terhadap sesama manusia. adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep etika sosial Imam al-Ghaz li dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*?
2. Bagaimana relevansi konsep etika sosial Imam al-Ghaz li yang terdapat dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dengan masa sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka harapannya penelitian ini akan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pemikiran Imam al-Ghaz li tentang etika sosial dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*.
2. Menganalisis kerelevansian konsep etika sosial menurut Imam al-Ghaz li dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dengan masa sekarang.

II. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bentuk apresiasi dan partisipasi dalam upaya melestarikan pemikiran tokoh Islam khususnya Imam al-Ghaz li

2. Menambah Khazanah keilmuan dan menyentuh hati pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya, untuk mengamalkan pemikiran Imam al-Ghaz li khususnya yang terdapat dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, adapun cara atau langkah tersebut adalah dengan menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dan jenis data yang diambil adalah literer; bersifat library research atau penelitian kepustakaan¹³, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, literatur-literatur yang mendukung sekaligus meneliti melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan unsur-unsur etika sosial dalam kitab *Bid yah al-Hid yah*. Sehingga data yang diambil baik primer maupun sekunder bersumber dari kepustakaan yaitu berupa buku, jurnal, ensiklopedi, majalah dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data primer atau sumber data utama skripsi ini adalah kitab *Bid yah al-Hid yah*¹⁴ serta beberapa terjemahannya yaitu *Kiat*

¹³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982) edisi VII, hlm. 251-263.

¹⁴ Imam al-Ghaz li, *Bid yah al-Hid yah*. (Semarang: Pustaka 'Alawiyyah).

*menggapai Hidayah*¹⁵ karya Imam al-Ghaz li penerjemah Achmad Sunarto. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari buku-buku maupun media atau sumber lain yang mendukung dan relevan dalam melakukan analisis seputar tema yang akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi,¹⁶ yang nantinya akan dijadikan sebagai penelitiannya. Sedangkan pengolahan datanya dengan menggunakan analisis.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis analisis taksonomi¹⁷ (Taxonomy analysis), yaitu analisis yang tidak hanya berupa penjelajahan umum, melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi, yakni dengan memfokuskan pada konsep etika sosial Imam al-Ghaz li dalam studi terhadap kitab *Bidayah al-Hidayah*, di sisi lain untuk memperkuat argumentasi juga akan dilakukan dengan mengikutsertakan pemikiran-pemikiran lain yang relevan, yang dapat diperoleh melalui buku-buku, artikel maupun bentuk karya lain.

5. Pendekatan

¹⁵ Imam al-Ghaz li, *Kiat amenggapai Hidayah Terjemeh Bid yah al- Hid yah*. Terj. Achmad Sunarto. (Surabaya: al-Miftah. 2013).

¹⁶ Sukandararrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press), hlm. 100.

¹⁷ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 64-66.

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif berarti menggambarkan konsep atau pemikiran Imam al-Ghaz li secara lengkap dengan riwayat hidupnya. Sedangkan analisis adalah mencari pemahaman konseptual untuk menemukan pemahaman yang lebih dalam.

6. Obyek Penelitian

Ada dua objek dalam penelitian ini yaitu objek material dan objek formal:

- a. Objek materialnya adalah pemikiran Imam al-Ghaz li tentang etika.
- b. Objek formalnya adalah etika dalam ranah sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Pemikiran-pemikiran yang ditawarkan Imam al-Ghaz li selalu mampu menarik minat para ilmuwan atau pemikir-pemikir di era selanjutnya. Pemikiran Imam al-Ghaz li utamanya Etika telah menjadi rujukan-rujukan penelitian para peneliti di seluruh dunia bukan hanya dari kalangan umat muslim melainkan juga kelompok barat yang notabene memiliki kultur yang berbeda dengan umat muslim. Telah banyak karya yang dihasilkan yang merujuk pada pembahasan tentang pemikiran Imam al-Ghaz li baik berupa buku, jurnal maupun artikel. Para intelektual tertarik pada pemikiran Imam al-Ghaz li karena luasnya wawasan yang timbul dari kajian terhadap pemikirannya dan juga tidak habis dikaji meskipun kajiannya dari banyak sudut pandang.

Dari telaah atau tinjauan pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa karya yang erat kaitannya dengan penelitian atau kajian terhadap tema yang diangkat dalam skripsi ini antara lain:

Buku yang berjudul *Filsafat Etika dalam Islam Antara al-Ghaz li dan Kant*, karya M. Amin Abdullah, di sini dibahas mengenai etika Islam menurut Imam al-Ghaz li. Buku *Pembinaan Moral dimata al-Ghaz li* karya Mujib Mahali, di sini dipaparkan mengenai cara membina diri pribadi serta menanggulangnya.

Buku yang berjudul *Etika Filsafat Tingkah Laku* karya Poedjawiyatna, di sini dijelaskan bahwa etika itu sangat penting untuk dikaji lebih dalam, etika mencari kemungkinan yang keliru hingga akhirnya akan dicari lagi sampai terdapat suatu kebenaran.

Buku yang ditulis oleh Majid Fakhry dengan judul *Mencari Etika Dalam Islam* penerjemah Zakiyuddin Baidhawy merupakan buku yang mengkaji teori-teori etika dalam Islam, satu bab bahasan dalam buku tersebut adalah pemikiran Imam al-Ghaz li tentang hubungan etika dengan ilmu-ilmu lain, kekuatan dan kebaikan jiwa, tipe-tipe kebaikan atau kebahagiaan dan mencari Tuhan.

Buku berjudul *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin* ini asalnya adalah buku yang diterjemahkan dari kitab yang berjudul *Mukhtasar Ihya' 'Ulumuddin* yang dikarang sendiri oleh *Hujjatul Islam* yaitu Imam al-Ghaz li. Sesuai dengan judulnya yang berarti menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, Imam al-Ghaz li berupaya membendung pengaruh materialisme dan ateisme yang gencar pada saat itu. Maka ditulislah ringkasan dari kitab *Ihya' 'Ulumuddin* dalam upaya

menyongsong zaman yang serba praktis tetapi tetap efisien serta tetap mendapatkan intisari dari kitab yang asli.

Buku berjudul *Manusia Menurut al-Ghaz li* adalah terjemahan dari buku berbahasa Inggris berjudul *The Concept of Man in Islam in The Writings of al-Ghaz li* karangan Ali Issa Othman yaitu buku yang membahas tentang konsep manusia dari sudut pandang pemikiran Imam al-Ghaz li salah satu bahasan didalam konsep itu adalah kebebasan manusia dan yang menghambat kebebasannya.

Buku berjudul *Etika Dalam Islam* karya Drs. Mudlor Achmad, di sini dibahas tentang pengertian etika itu sendiri dan dasar-dasar etika dalam syariat Islam.

Adalah penting mengetahui riwayat seorang tokoh sebelum peneliti mengkaji dan menelaah pemikiran tokoh tersebut. Dan salah satu buku terkait riwayat tokoh Imam al-Ghaz li adalah buku karangan H. Zainal Abidin Ahmad berjudul *Riwayat Hidup Imam al-Ghaz li*.

Buku berjudul *Tauhidullah: Risalah suci Hujjatul Islam* adalah sebuah buku membahas tentang akidah orisinil dan praktis sebagai jawaban terhadap polemik teologis masa kini. Buku ini sesungguhnya hasil terjemahan dari kitab *Majmu'ah Rasaail al-Imam al-Ghaz li* dan satu kitab risalahnya *Ar-Risalatul Qudsiyah fi Qawaa'idil 'Aqaaid*.

Adapun tentang skripsi-skripsi hasil karya-karya penelitian yang mengkaji tentang Imam al-Ghaz li telah banyak dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga secara umum maupun mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam secara khusus. Akan tetapi penulis belum menemukan skripsi yang bertemakan etika sosial dari sudut pandang Imam al-Ghaz li dalam karyanya kitab *Bid yah al-Hid yah*. Tentang Imam al-Ghaz li sendiri skripsinya antara lain, bahasan tentang Fiqh Sufistik al-Ghaz li (Aminullah Yunus, 2003). Kemudian ada studi komparasi antara Confucius dan al-Ghaz li tentang konsep manusia sempurna (Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji, 2009). Selanjutnya ada Konsep Nafsu menurut Imam al-Ghaz li oleh Agus Priyo Wasono tahun 2006. Dan adapula yang membahas tentang epistemologinya al-Ghaz li oleh Wasilah tahun 2009 dengan tema konsep ilmu dan kebenaran dalam pandangan al-Ghaz li. Sedangkan skripsi yang sedikit banyak menyangkut tentang tema penelitian skripsi kali ini adalah skripsi yang judulnya Etika Sosial Dalam Pandangan Hamka: Telaah Buku Tasawuf Modern (Sukron:2004) serta skripsi yang berjudul Etika Sosial Dalam Islam: Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid (Labbay Muiz:2006) dan skripsi yang mengkaji kitab yang sama dengan penulis namun beda pembahasan, yaitu skripsi yang berjudul Konsep Adab Guru; Studi Komparasi Menurut Imam Ghaz li dalam Kitab Bid yatul Hid yah dan Imam Nawawi dalam Kitab at-Tibyan fi-Adabi Hamalatil Qur'an. (Rifai' Kusuma Nurudin:2012). Itulah beberapa hasil dari telaah pustaka yang dilakukan penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti mencoba memaparkan skripsi ini pada suatu sistematika penulisan secara ringkas supaya pembaca mendapat gambaran yang sistematis dan memahaminya secara utuh.

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II. Menjelaskan tentang biografi tokoh Imam al-Ghaz li yang terangkum dalam beberapa bagian meliputi riwayat hidup, corak pemikiran, pengaruh pemikiran dan karya-karyanya.

Bab III. Gambaran umum tentang etika sosial, yang meliputi : pengertian etika sosial, pembagian etika, madzhab etika dan pokok pemikiran akhlak atau etika Imam al-Ghaz li.

BAB IV. Akan menjelaskan tentang gagasan dasar etika dengan sesama manusia dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* karya Imam al-Ghaz li, yang meliputi: Gambaran kitab *Bid yah al-Hid yah*, etika dengan sesama manusia, relevansi pemikiran tentang etika sosial Imam al-Ghaz li dalam kitab *Bid yah al-Hid yah* dengan masa sekarang, kelebihan dan kelemahan pemikiran Imam al- Ghaz li.

BAB V. Penutup, yang meliputi, kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Imam al-Ghaz li merupakan ulama' besar dalam Islam dan begitu besar perhatiannya kepada umat Islam dan tidak pernah berhenti mengarahkan kehidupan manusia menjadi berakhlak dan bermoral, banyak sekali karangan-karangan Imam al-Ghaz li yang menjelaskan tentang akhlak, diantaranya dalam kitab *Bidayah al-Hidayah*. Imam al-Ghaz li menjelaskan secara rinci dan detail bagaimana cara menghormati, berbuat baik dan menghormati kepada sesama manusia, misalnya akhlak atau etika seorang anak kepada kedua orang tua dan dimulai dari hal-hal yang paling kecil, yaitu, mendengar pembicaraan kedua orang tua, berdiri ketika keduanya berdiri, mematuhi perintah keduanya, tidak berjalan dihadapan keduanya, tidak mengangkat suara di atas suara-suara keduanya, memenuhi panggilan keduanya, berusaha mendapatkan ridha keduanya, tidak mengungkit-ungkit jasa atau kebaikan yang telah diberikan kepada orang tua, tidak melirik kedua orang tua dengan marah, tidak mengerutkan dahi dihadapan keduanya, tidak bepergian kecuali dengan izin keduanya.
- 2) Menurut Imam al-Ghaz li pengertian akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan. Akhlak berarti suatu kemampuan jiwa, yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Dengan menggunakan

metode memberi latihan dan pembiasaan, pembiasaan yang baik akan menghasilkan amal-amal yang terpuji menurut akal dan syariat. Akhlak menurut Imam al-Ghazali, ini dapat dibagi menjadi dua yaitu: akhlak baik dan buruk. Apabila keadaan yang demikian itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan syaria', maka itu disebut akhlak yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul itu perbuatan yang buruk, maka itu disebut akhlak yang buruk.

- 3) Menurut Imam al-Ghazali induk dan pokok akhlak itu ada empat, yaitu *hikmah, sajaah, iffah dan adil*. Hikmah adalah keadaan jiwa seseorang yang dengannya ia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap perbuatan. Sajaah berarti dipatuhinya akal oleh kekuatan emosi (*amarah, ghadab*), baik dalam tindakannya ataupun keengganannya untuk bertindak. Adapun *iffah* adalah terdidiknya kekuatan ambisi (*syahwat, hasrat*) oleh didikan akal dan syariat. Dan adil adalah keadaan jiwa seseorang yang mampu membatasi gerak kedua kekuatan emosi dan ambisi, serta mengendalikannya dalam keaktifan dan ketidakaktifannya, agar sejalan dengan nilai-nilai hikmah.
- 4) Secara doktrinal, akhlak atau etika Imam al-Ghazali bisa memberikan solusi terhadap kecenderungan masyarakat modern yang makin hari makin jauh dari norma-norma etika. Yang satu merasa terancam oleh yang lain baik secara sosial maupun secara ekonomi dan politik. Orang lain dianggap sebagai musuh. Padahal, tak ada yang lebih dibutuhkan pada masa kini kecuali kemampuan untuk memperlakukan orang lain sebagai

diri kita sendiri dan bukan sebagai lawan. Imam al-Ghaz li mengajak kita untuk menyeimbangkan aktivitas jasmani dengan kontemplasi ruhani.

- 5) Relevansi nilai akhlak dalam kitab *Bid'ah al-Hidayah* dengan karakter manusia yang akhir-akhir ini makin jauh dari ajaran akhlak adalah sebab di dalamnya mengandung penanaman nilai-nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial, sehingga akan terbentuk manusia yang tidak hanya soleh secara individual tapi juga soleh dalam kehidupan sosial.

B. Saran

Karena penulisan skripsi ini masih terlalu banyak kekurangan di sana sini, maka ada baiknya penulisan ini dijadikan sebagai awal untuk menelusuri pemikiran Imam al-Ghaz li lebih lanjut, mengingat kajian-kajian tentang pemikirannya sangat luas dan kompleks, sehingga tidak mungkin dimengerti hanya dengan satu langkah penelitian.

CURICULUM VITAE

Profil

Nama : Muslihudin
TTL : Cilacap, 16 Juni 1987
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Cieneng Ds. Kamulyan, Kab. Cilacap
Alamat Jogja : Pon.Pes al-Munawwir Komp. L, Krapyak Bantul-YOGYAKARTA.

Nama orang tua

Bapak : Habib Rohaidi
Ibu : Siti Maemunah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Dsn. Cimeneng Ds. Kamulyan, Kab. Cilacap.

Pendidikan Formal

1. MI al-Hidayah Kamulyan Bantarsari (1994-2000).
2. MTs Salafiyah Bulaksari Bantarsari (2000-2003).
3. MA MINAT Kesugihan Cilacap (2003-2006).
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007- sekarang).

Pendidikan Non Formal

1. PP. Ihya 'ulumaddin Kesugihan Cilacap (2003-2007).
2. PP. Al-Munawwir komp. L Krapayak Bantul Yogyakarta (2009-sekarang).

Daftar Pustaka

- Abdulloh, Amin. *Studi agama Normativitas atau Historitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Abdulloh, Amin. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Shaleh, Ahmad Khudori, *Kegelisahan al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1998.
- Keraf, A. Sony. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas. 2002.
- Mangunhardjana, A. *Isme-Isme dalam Etika Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius. 1999.
- Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Al-Ghaz li, Abu Hamid. *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*. Terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Penerbit Mizan. 1997.
- Al-Ghaz li, Abu Hamid. *Neraca Beramal*. Terj. Drs. H. A. Mustofa. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.
- Al-Ghaz li, Imam. *Tauhidullah: Risalah Suci Hujjatul Islam*. Terj. Wasmukan. Surabaya: Risalah Gusti. 1999.
- Al-Ghaz li, Imam. *Bid yatul Hid yah*. Semarang: Pustaka 'Alawiyah.
- Al-Ghaz li, Imam. *Kiat amenggapai Hidayah Terjemeh Bid yatul Hid yah*. Terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Al-Miftah. 2013.

- Al-Ghaz li, Imam. *Mukhtashar Ihya 'Ulumaddin*, Terj. Irwan Kurniawan. cet. II Bandung: Mizan. 1997.
- Al-Ghaz li, Imam. *al-Tibbr al-Masbuk fi Nasihat al-Mulk*. diterjemahkan oleh Ahmadie Thaha dan Iyas Ismail dengan judul *Nasehat Bagi Penguasa* Cet. I; Bandung: Mizan. 1994.
- Tibi, Bassam. *Krisis Peradaban Islam Modern*. Pentri. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1994.
- Charis Zubair, Achmad. *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1997.
- Charis Zubair, Achmad. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali. 1990.
- Driyakarya, *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan Jakarta. 1985.
- De Vos, *Pengantar Etika*.terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta:Tiara Wacana. 1987.
- Brill, E.J, *First Encyclopedia Of Islam 1913-1936*. New York: Leiden. 1987.
- Nasution, Harun, *Mistisime dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Titus, Harold H, dkk, *Persoalan-persoalan filsafat*. Terj. H. M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayatullah, IAIN Syarif, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Suseno, Frans magnis, dkk, *Etika Sosis*., Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Suseno, Frans Magnis, *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta:Kanisius. 1998.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Politik:Prinsip-prinip Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia. 2003.

- Shoim Haris, Misbah. *Spiritualitas Sosial Untuk Masyarakat Beradab*. Yogyakarta: Barokah Offest. 1999.
- Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1998.
- Bertens, K. *Etika Seri Filsafat Atmajaya*. Jakarta: Gramedia. 2007.
- Syamsuddin Arif, DR. *Orientalis Dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Husain Nasr, Sayyed. *Islam dan Nestapa Manusia modern*. Terj. Anas Muhyiddin. Bandung: Pustaka. 1993.
- Mansur, Laili, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Othman, Ali Issa. *Manusia Menurut Al-Ghaz li*. Terj. Johan Smit, Anas Mahyuddin, Yusuf. Bandung: Penerbit Pustaka. 1987.
- Soejatmoko. *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3S. 1984.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Cetakan ke VII. Bandung: Tarsito. 1982.
- Sukandararumidi. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Imam al-Ghaz li*, Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Yahya, Zurkani *Teologi al-Ghaz li: Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.